

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah dengue merupakan masalah utama penyakit menular diberbagai belahan dunia. Selama 1 dekade angka kejadian atau *incidence rate* (IR) DBD meningkat dengan pesat di seluruh belahan dunia. Diperkirakan 50 juta orang terinfeksi DBD setiap tahunnya dan 2,5 miliar (1/5 penduduk dunia) orang tinggal di daerah endemik DBD (ganie, 2009).

Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama masyarakat internasional dan merupakan jenis penyakit yang berpotensi mematikan. DBD pertama kali diakui pada tahun 1950 dan menjadi wabah di Filipina dan Thailand. Saat ini 2,5 miliar orang atau dua perlima dari populasi dunia menghadapi resiko dari DBD (WHO, 2012).

Kasus penyakit DBD di Indonesia selama tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data sementara di Direktorat pengendalian penyakit bersumber binatang kementerian kesehatan, jumlah kasus dengan DBD selama tahun 2010 sebanyak 150.000 kasus dengan 1.317 kematian, sedangkan jumlah kasus DBD tahun 2009 sebanyak 137.600 kasus dengan 1.170 kematian (Hadinegoro, 2006 dalam Hidayah, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2010 kasus DBD meningkat dengan jumlah penduduk 990.317 jiwa terdapat 467 penderita dan 8 jiwa meninggal yang sebelumnya pada tahun 2009 penderita DBD berjumlah 91 jiwa dan 2 jiwa meninggal. Pada tahun 2011 jumlah kasus menurun dengan penduduk 1.012.191 jiwa terdapat 23 penderita dan 2 jiwa meninggal. Kemudian pada tahun 2012 kasus DBD meningkat kembali dengan jumlah penduduk 1.012.191 jiwa dengan penderita 212 jiwa dan 5 jiwa yang meninggal (Dinas Kesehatan Provinsi, 2013).

Kasus DBD dikabupaten Gorontalo mengalami fluktuasi yaitu tahun 2010 dari jumlah penduduk 339.492 jiwa terdapat 153 penderita dan 3 jiwa meninggal atau 45,0 per 100.000 penduduk, kemudian menurun pada tahun 2011 dari jumlah penduduk 347.391 jiwa terdapat 3 penderita 1 jiwa meninggal atau 0,86 per 100.000 penduduk, kemudian meningkat lagi pada tahun 2012 dari jumlah penduduk 347.391 jiwa terdapat 71 penderita dan 2 jiwa meninggal atau 20,4 per 100.000 penduduk (Dinkes Kabupaten Gorontalo, 2013).

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Mongolato, jumlah kasus DBD diwilayah kerja Puskesmas Mongolato mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2010 jumlah penderita adalah 20 jiwa, tidak ada yang meninggal, pada tahun 2011 menurun dengan jumlah penderita 16 jiwa dan 1 jiwa yang meninggal, sedangkan pada tahun 2012 jumlah penderita menjadi 21 jiwa, 2 jiwa meninggal. Dan yang di dapati terbanyak penderita di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

dengan jumlah penderita tahun 2010 adalah 12 jiwa tidak ada yang meninggal, tahun 2011 penderita berjumlah 8 jiwa 1 meninggal, dan tahun 2012 jumlah penderita 12 jiwa 2 jiwa meninggal.

Perilaku pencegahan penyakit merupakan usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari perilaku pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatannya dengan menjaga kebersihan lingkungan, karena penyakit DBD sangat erat hubungannya dengan keadaan lingkungan. Informasi masalah kesehatan khususnya tentang DBD akan mempengaruhi tugas keluarga di bidang kesehatan yang meliputi pertama adalah mengenal masalah kesehatan, kedua adalah membuat keputusan tindakan yang tepat, ketiga adalah memberi perawatan pada anggota yang sakit, keempat adalah keluarga dapat menggunakan fasilitas kesehatan yang ada dan kelima adalah menciptakan lingkungan rumah yang sehat (Hidayah, 2009).

Hal ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya pendidikan kesehatan yang diberikan perawat komunitas kepada keluarga. Peran dari keperawatan komunitas terhadap keluarga sangat besar dalam upaya pencegahan DBD karena keperawatan komunitas merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui

pelayanan keperawatan langsung (*direction*) terhadap individu, keluarga, dan masyarakat (Mahyudin, 2009). Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan keluarga kepada perilaku yang dapat mencegah DBD (Hidayah, 2009).

Sikap dan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan tindakan yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan. Pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan 3 komponen penting yang harus dimiliki oleh keluarga untuk mencegah suatu penyakit (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah pada tahun 2009 di Jakarta dengan judul "*Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan keluarga Tentang pencegahan DBD*" diketahui bahwa presentasi responden yang berpengetahuan tinggi tentang pencegahan DBD adalah 90%, 98,6% responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan DBD, dan responden yang memiliki tindakan yang baik hanya 17,8%, tindakan cukup 57,5% dan yang memiliki tindakan kurang tentang pencegahan DBD adalah 24,7%.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka pemberantasan DBD melalui upaya pencegahan yang dilakukan secara berkelanjutan namun hasilnya belum optimal bahkan masih dijumpai kejadian luar biasa (KLB) yang menelan korban jiwa. Hal ini tentu erat kaitannya dengan perilaku keluarga tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue. Dengan demikian peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Upaya Pencegahan DBD di Desa Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah besar dalam kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena demam berdarah dengue adalah penyakit yang angka kesakitan dan kematiannya masih tinggi. Tingginya angka kesakitan penyakit ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Upaya-upaya pemerintah dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang DBD merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan seseorang tentang DBD dengan tujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia dalam pencegahan DBD, namun akan sia-sia jika tidak ada dukungan dari keluarga yang tidak memiliki pendidikan kesehatan yang cukup dan belum menyadari bahwa perilaku hidup bersih disekitar lingkungan dapat mencegah suatu penyakit.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan DBD?

1.3.2 Bagaimana sikap keluarga tentang upaya pencegahan DBD?

1.3.3 Bagaimana tindakan keluarga tentang upaya pencegahan DBD?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku keluarga tentang upaya pencegahan DBD.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang upaya pencegahan DBD.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap keluarga tentang upaya pencegahan DBD.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan keluarga tentang upaya pencegahan DBD.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo untuk mengetahui permasalahan dalam usaha pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue sehingga dapat menurunkan angka kejadian DBD.
- b. Pendidikan Keperawatan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran perilaku keluarga dalam upaya pencegahan DBD.
- c. Pelayanan Keperawatan Komunitas, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan pelayanan Keperawatan Komunitas terutama dalam menangani masalah perilaku keluarga yang di

ukur melalui pengetahuan, sikap dan tindakan tentang upaya pencegahan DBD.

- d. Keluarga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber acuan untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan setiap keluarga.
- e. Peneliti, agar hasil penelitian ini peneliti mengerti akan pentingnya hidup sehat dan bersih sehingga terhindar dari wabah penyakit. Selain itu peneliti dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan program kesehatan dan perencanaan pembangunan kesehatan bagi masyarakat.